

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk yang memiliki dua fungsi, yakni sebagai individu dan makhluk sosial. Sebagai individu manusia memiliki potensi dan keunikan masing-masing sesuai dengan fitrahnya. Sedangkan, sebagai makhluk sosial manusia memiliki kemampuan untuk bersosialisasi atau hidup bersama dengan orang lain. Semua kemampuan yang dimiliki manusia, baik kemampuan intelektual maupun kemampuan bersosialisasi, perlu dikembangkan melalui proses belajar agar dapat berperan sesuai dengan fungsinya. Hal ini, dapat dicapai melalui proses pendidikan. Dari hakikat ini jelas bahwa pendidikan itu merupakan keharusan bagi manusia.

Menurut Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I pasal (1) :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Adapun Tujuan Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas Bab II Pasal 3 berbunyi bahwa , “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pengertian dan Tujuan pendidikan di atas mengindikasikan bahwa melalui pendidikan selain dapat mengembangkan aspek kognitif, kita juga dapat mengembangkan aspek lain seperti aspek sosial yang menekankan kepada keterampilan bersosialisasi. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional di atas, bahwa dalam pendidikan terdapat aspek-aspek yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

2. Berakhlak mulia,
3. Memiliki pengetahuan dan keterampilan,
4. Kesehatan jasmani dan rohani,
5. Kepribadian yang mantap dan mandiri, dan
6. Rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Aspek-aspek di atas sangat berkaitan erat dengan hakikat manusia lainnya yakni sebagai makhluk sosial. Sejalan dengan hal di atas, Suryana dan Priatna (2007:76) menjelaskan bahwa:

Pendidikan anak sekolah, yaitu pendidikan yang terdiri atas kegiatan-kegiatan memperluas dan meningkatkan kemampuan intelektual, pengenalan kehidupan lingkungan sosial, dan kepercayaan diri pada anak berusia kurang lebih enam sampai dengan dua belas tahun.

Hakikat manusia sebagai makhluk sosial, mengandung makna bahwa manusia tidak dapat lepas dari manusia lainnya. Dalam kehidupannya, manusia akan selalu membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Begitu pula dalam proses pendidikan, manusia dapat mewujudkan tujuan pendidikan dengan adanya interaksi serta komunikasi sosial dengan manusia lainnya. Misalnya dalam aspek berbudi pekerti luhur, manusia dapat dinilai memiliki budi pekerti yang luhur jika ia dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lainnya sehingga akan terdapat suatu perbandingan di antara manusia satu dengan yang lainnya. Effendi dan Malihah (2011:32) menyimpulkan bahwa manusia dikatakan sebagai makhluk sosial karena beberapa alasan, yaitu:

1. Manusia tunduk pada aturan, norma sosial.
2. Perilaku manusia mengharapakan suatu penilaian dari orang lain.
3. Manusia memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain.
4. Potensi manusia akan berkembang bila ia hidup di tengah-tengah manusia.

Selanjutnya, Ridwan Effendi dan Elly Malihah (2011:34) mengemukakan bahwa “Interaksi adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling pengaruh mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Sedangkan Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu-dengan individu, antara kelompok dengan kelompok, antar individu dengan kelompok”.

Dari pengertian di atas kita dapat memahami bahwa hubungan pendidikan dengan interaksi sosial memang sangat erat. Seperti halnya dalam kehidupan bermasyarakat, maka di dalam kehidupan sekolah pun kegiatan hidup siswa akan diiringi dengan proses interaksi, baik interaksi dengan lingkungan sekolah, dengan sesama siswa, dengan guru, baik disengaja maupun tidak disengaja. Hubungan interaksi sosial di sekolah cukup berpengaruh terhadap motivasi siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Sardiman (2007:95) menyebutkan bahwa pada prinsipnya “belajar adalah berbuat”. Berbuat berarti melakukan aktivitas. Jadi, aktivitas belajar adalah proses siswa melakukan berbagai hal yang berkaitan dengan belajar. Berdasarkan pengertian aktivitas, maka dalam kaitannya dengan interaksi sosial dapat terlihat dari kenyataan di lapangan yang idealnya kemampuan interaksi sosial siswa dapat memacu aktivitas belajar siswa di kelas sehingga mampu menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Freeman dalam Sarwono (2005:259) bahwa:

Anak-anak belajar melalui bermain. Untuk menanamkan kesadaran lingkungan, perlu diupayakan sejak masa kanak-kanak, yaitu sejak masa pembentukan watak (*formative years*). Akan tetapi, caranya harus melalui metode bermain. Para perencana lingkungan harus mempertimbangkan pendekatan ini guna mendapatkan orang-orang dewasa di masa depan yang sadar lingkungan.

Walaupun demikian, pada kenyataannya masih banyak guru yang mengabaikan kemampuan interaksi sosial siswa dan lebih mementingkan hasil. Seperti pengalaman yang telah dialami peneliti di beberapa sekolah, masih banyak siswa yang kurang mampu berinteraksi sosial, baik dengan lingkungan, sesama maupun dengan gurunya. Misalnya dalam pembelajaran, mereka masih malu-malu untuk mengungkapkan pendapat atau dalam mengungkapkan pertanyaan seputar materi pelajaran yang belum dimengerti. Selain itu juga terdapat masalah antara sesama teman satu kelas, dengan masih adanya siswa yang menyendiri di kelas karena dijauhi temannya atau ia tidak merasa percaya diri dengan dirinya sendiri. Sampai saat ini belum ada pemecahan masalah yang mampu

mengatasinya secara komprehensif, sehingga masih butuh waktu lama untuk mengidentifikasi dan mengatasi hal itu agar ditemukan solusi yang tepat. Hal-hal tersebut pula merupakan masalah yang terjadi pada siswa kelas VI SD Negeri Salebu Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Salebu Kecamatan Mangunreja”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Masalah umum yang terdapat di kelas VI SD Negeri Salebu Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya terkait interaksi sosial dan aktivitas belajar, apabila dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhinya perlu mengalami perbaikan. Adapun masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya komunikasi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Hal ini disebabkan karena siswa malu atau tidak berani untuk mengungkapkan apa yang mereka butuhkan.
- b. Masih banyaknya siswa yang berteman dengan sistem kelompok dan lebih mengutamakan kepentingan kelompoknya. Hal ini mengakibatkan siswa kurang termotivasi bila tidak belajar dengan kelompok yang mereka sukai.
- c. Kurangnya kemampuan bekerjasama antar sesama teman menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar secara kelompok, terutama dalam menyamakan persepsi.
- d. Kesulitan dalam memecahkan masalah baik masalah pembelajaran maupun masalah pribadi karena kurangnya rasa sosialisasi siswa seperti meminta bantuan teman maupun guru.

Masalah yang ada belum sepenuhnya bisa diatasi, sehingga perlu adanya penelitian mengenai ada atau tidaknya pengaruh interaksi sosial terhadap aktivitas belajar siswa.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, secara umum permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh interaksi sosial terhadap aktivitas belajar siswa kelas VI SD Negeri Salebu Kecamatan Mangunreja?”

Adapun rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana interaksi sosial siswa kelas VI SD Negeri Salebu Kecamatan Mangunreja?
- b. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas VI SD Negeri Salebu Kecamatan Mangunreja?
- c. Bagaimana pengaruh interaksi sosial terhadap aktivitas belajar siswa kelas VI SD Negeri Salebu Kecamatan Mangunreja?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh interaksi sosial terhadap aktivitas belajar siswa kelas VI SD Negeri Salebu Kecamatan Mangunreja. Adapun tujuan yang lebih rinci dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana interaksi sosial siswa kelas VI SD Negeri Salebu Kecamatan Mangunreja.
2. Untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana aktivitas belajar siswa SD Negeri Salebu Kecamatan Mangunreja.
3. Untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh interaksi sosial terhadap aktivitas belajar siswa kelas VI SD Negeri Salebu Kecamatan Mangunreja.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap hasil penelitian dapat memberikan manfaat konseptual utamanya bagi pembelajaran. Di samping itu, juga memiliki manfaat bagi penelitian peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran. Manfaat hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

“Interaksi adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling pengaruh mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan” (Effendi dan Elly, 2011:34). Sedangkan menurut ahli ilmu psikologi sosial dalam Sapriya (2008:80) mengemukakan bahwa “Interaksi sosial adalah saling berhubungan antar dua

manusia atau lebih, dimana manusia yang satu terhadap manusia yang lain saling mempengaruhi”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa apabila terjadi suatu proses interaksi sosial antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru maka secara otomatis akan terjadi proses saling mempengaruhi baik melalui perkataan maupun tindakan. Dengan kata lain, dalam proses pembelajaran secara tidak langsung guru dapat merangsang siswa melakukan aktivitas belajar melalui proses interaksi sosial yang dilakukannya terhadap siswa. Sehingga proses interaksi sosial siswa dapat menjadi tolak ukur aktivitas belajar siswa. Dengan demikian, manfaat penelitian secara teoritis adalah dapat memberikan suatu paradigma baru yaitu apabila tercipta suatu interaksi sosial yang baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru maka akan menghasilkan aktivitas belajar siswa yang optimal.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah dan lembaga. Secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah sebagai motivasi untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial dan aktivitas belajarnya baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

b. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan mengoptimalkan kemampuan interaksi sosial siswa. Sehingga akan diperoleh manfaat yang secara langsung dapat diaplikasikan baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yang bersangkutan yaitu dapat menambah referensi sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui pengembangan interaksi sosial siswa.

Ai Nuraida, 2013

*PENGARUH INTERAKSI SOSIAL TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VI SD NEGERI SALEBU
KECAMATAN MANGUNREJA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d. Bagi Lembaga

Manfaat penelitian ini secara kelembagaan adalah mengembangkan fungsi lembaga pendidikan dalam mengembangkan kemampuan interaksi sosial serta aktivitas belajar siswa yang baik agar tercapainya tujuan pendidikan nasional.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai isi keseluruhan skripsi ini, dijelaskan dalam struktur organisasi skripsi yang susunannya sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

Bab II menjelaskan tentang kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab III mencakup lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional variabel penelitian, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta penjelasannya.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab V menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan peneliti.